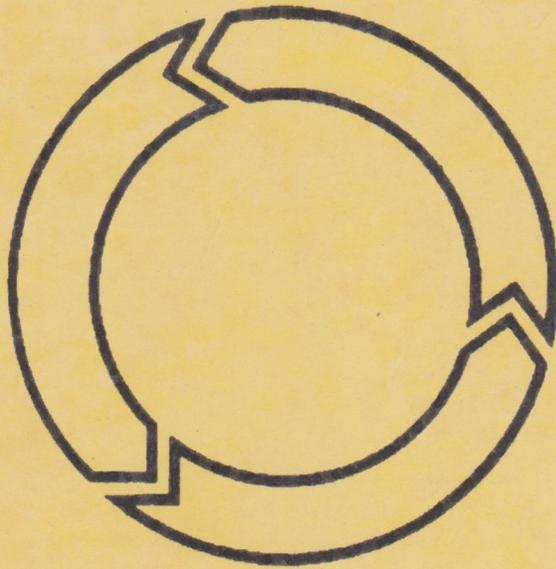


JURNAL KEPENDIDIKAN

TRIADIK

Akreditasi, No : 23a / DIKTI / Kep / 2004



TRIADIK

Vol. 11

No. 1

Hlm.
1 - 91

Bengkulu
April 2008

ISSN
8053 - 8301

TRIADIK
JURNAL KEPENDIDIKAN
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU
ISSN 8053-8301
(Akreditasi, Nomor: 23a/DIKTI/Kep/2004)
Pembina
Rektor UNIB
Dekan FKIP UNIB
Ketua Penyunting
Dr. Pudji Hartuti, M. Pd. Psi.
Sekretaris
Irma Diani, S. Pd. M. Hum.
Penyunting Ahli
Prof. Dr. I Nyoman S. Degeng, M. Pd. (UM)
Dr. Eko Mulyadi, M. Pd. (UNSRI)
Dr. Liliarsi (UPI)
Dr. Cecep D. D. Ruskawa (UNJ)
Dr. Herawati (UM)
Dr. Phil. Yanuar Kiram (UNP)
Prof. Dr. Sudarwan Danim, M. Pd. (UNIB)
Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd. (UNIB)
Prof. Safnil, M. A. Ph. D. (UNIB)
Prof. Dr. Badeni, M. Pd. (UNIB)
Dr. Riyanto, M. Pd. (UNIB)
Dra. Sri Saparahayuningsih, M. Pd. (UNIB)
Penyunting Pelaksana
Sumpono, Ph. D.
Drs. Agus Susanta, M. Ed.
Dr. Bambang Sahono, M. Pd.
Sekretariat
Irma Diani, S. Pd. H. Hum.

Alamat Redaksi: Triadik FKIP Universitas Bengkulu Jalan W.R. Supratman Bengkulu
Tlp. (0736) 21186 Faks (0736) 21186

JURNAL KEPENDIDIKAN TRIADIK diterbitkan sejak April 2006 oleh Unit Penerbitan Fal
Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dan terbit dua kali setahun dan Ok

JURNAL KEPENDIDIKAN

ISSN 8053-8301

TRIADIK

(Akreditasi, Nomor: 23a/DIKTI/Kep/2004)

April 2008, Vol 11 No 1

Perancangan Transparansi Berwarna dan Modul Sebagai Media Pengembangan Aktivitas Belajar Siswa untuk Mengkonstruksi Pengetahuan Mereka dalam Pembelajaran Kimia (halaman 1 – 16) Oleh Ellizar, Latisma dan Andromeda

Pengaruh Strategi Pengorganisasian dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Ilmu Kimia Siswa SMA (halaman 17 – 32) Oleh Hartati Muchtar

Studi Deskriptif Analitik Tentang Tingkat "Concern" Guru IPS Terhadap Inovasi KTSP di SMA Negeri Kota Bengkulu Tahun 2008 (halaman 33 – 41) Oleh Wachidi

Pendidikan Umum Sebagai Wahana Pembentukan Warga Negara yang Memiliki Identitas Nasional (halaman 42 - 51)
Oleh Puspa Djuwita ✓

Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (halaman 52 – 60) Oleh Bambang Sahono

Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Konseling Terhadap Narapidana Pemakai Nafza di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A di Kota Bengkulu (halaman 61 – 86) Oleh Pudji Hartuti

Kiat Meningkatkan Minat Membaca Buku Bagi Anak untuk Menumbuhkan Masyarakat Pebelajar (halaman 87– 103) Oleh Riyanto

Hubungan Antara Gaji dan Kepuasan Kerja Guru SMU Negeri sekota Kediri (halaman 104-111) Oleh Afifatus Sholihah

PENDIDIKAN UMUM SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN WARGA NEGARA YANG MEMILIKI IDENTITAS NASIONAL

Puspa Djuwita*
FKIP Universitas Bengkulu

ABSTRACT

General education means two concepts, that is general education as an education type and general education as education program. General education as education type carried out at elementary education ladder till middle education. Whereas general education as education program or curriculum component is education that must be followed by each other participant is educated from all type and education ladder. General education as curriculum component consists of religion education, civic education, and language education. Although both the usage of this general education term show differ, nevertheless basically both understanding referred contain equality. General education of both this understanding generally accepted for all participant is educated related to education activity and directed towards construction of participant personality is educated in order to become person, family member, society member, good citizen, educated, hold responsible and can maintain values of nation culture in life in local society, national, regional even as global society.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan umum di Indonesia menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989 dan No 20 tahun 2003, pasal 15, yaitu pendidikan yang dilaksanakan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang tidak bersifat kejuruan, sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan umum. Di samping itu pendidikan umum juga dimaknai sebagai program pendidikan atau komponen kurikulum yang diikuti semua peserta didik dari segala jenis dan jenjang pendidikan yang sifatnya wajib dan tidak dapat dipilih. Program pendidikan atau komponen kurikulum yang dimaksud adalah pendidikan Agama, pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan Bahasa (untuk sekolah Dasar sampai Sekolah menengah atas). Bagi pendidikan tinggi ada MKDU yang terdiri dari pendidikan Agama, pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Pendidikan umum dalam arti ini berlaku bagi semua sekolah baik yang bersifat umum maupun yang menyelenggarakan pendidikan keahlian. Pendidikan umum di sekolah-sekolah umum maupun pendidikan umum yang bersifat program pendidikan tersebut dimaksudkan untuk membekali anak didik pengetahuan secara umum sebagai usaha untuk mempersiapkan mereka menjadi manusia terdidik dan warga negara Indonesia yang baik. Melalui pendidikan umum sebagai sekolah umum, maupun sebagai komponen kurikulum dan materi pelajaran yang diberikan di kelas, anak didik dibina untuk menjadi manusia yang dicita-citakan tujuan pendidikan nasional.

* Puspa Djuwita Staff Pengajar FKIP Universitas Bengkulu

Namun bila mencermati fenomena pada generasi muda kita saat ini, tujuan yang kita harapkan belum sepenuhnya dapat dicapai. Para generasi tua perintis negara Republik ini banyak yang prihatin dengan segala perilaku generasi muda yang tidak mencerminkan pemuda Indonesia yang seharusnya, sehingga mereka menyarankan perlunya pembentukan dan pembangunan karakter pada para generasi muda Indonesia. Perlu ditinjau ulang isi dan proses pendidikan umum bagi generasi muda Indonesia, agar mereka dapat meneruskan cita-cita bangsa dan masyarakat Indonesia yang maju dengan kepribadian Indonesia. Hal ini tentu saja tidak akan menjadi keprihatinan para generasi pendiri negara Indonesia ini manakala beliau-beliau itu melihat pada diri generasi muda kita masih mencerminkan nilai-nilai ke-Indonesiaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan manusia Indonesia yang memiliki jati diri sebagai bangsa dan warga negara Indonesia.

Permasalahan bangsa ini perlu kita jawab dan carikan solusinya melalui pendidikan umum di sekolah-sekolah dan melalui proses belajar di kelas pada bidang studi inti serta pada setiap bidang studi yang diajarkan sebagai *hidden kurikulum*. Bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama, mesti diajarkan sebagaimana mestinya yang diamanahkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional kita dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang memiliki karakter Indonesia.

B. PEMBAHASAN

1. Makna Pendidikan Umum

Pendidikan umum dikenal juga sebagai *Liberal-art* atau *Liberal education* dan *General education*. Pendidikan umum sebagai *Liberal-art* dan *liberal education* secara tradisional dimaksudkan untuk mengembangkan kecakapan pemikiran manusia. *Liberal-art* menganggap bahwa tanpa kemampuan intelektual dan berimajinasi manusia tidak akan dapat melakukan pekerjaan dengan sempurna. Sebagai mana dikemukakan oleh Adler; *The Liberal art are traditionally intended to develop the faculties of the human mind, those power of intelligence and imagination without which no intellectual work can be accomplished.* (file://C:\My Document)

Tujuan *Liberal-arts* dan *Liberal education* membantu perkembangan independen atau interdependen anak didik, untuk melihat masa lalu dan masa depan, membangun identitas nasional dan warga negara global, memajukan persatuan atau perbedaan, memperkuat kebaikan moral atau intelektual, membantu anak didik memahami dunia atau memotivasi mereka untuk merubah dunia, menanamkan rasa hormat yang abadi pada kebenaran atau memelihara semangat skeptisme, menuntun mawas diri. Glycer and Weeks (2004).

Pendidikan umum sebagai *general education* pada hakikatnya bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda untuk dapat hidup pada masa mereka dan berhubungan dengan masalah-masalah pribadi dan sosial. Dalam proses pelaksanaannya pendidikan umum sebagai *general education* menurut Cohen dan Arthur M; *is the process of developing a framework on which to place knowledge stemming from various sources.* (Supriadi dan Mulyana:1996:43). Pendidikan umum adalah proses pengembangan suatu kerangka kerja yang tekanannya pada

43 Puspa Djuwita, Pendidikan Umum Sebagai Wahana Pembentukan Warga Negara Yang Memiliki Identitas Nasional.

pengetahuan dari bermacam sumber. Tujuannya adalah untuk membantu anak didik berpikir kritis, mengembangkan nilai-nilai, memahami tradisi-tradisi yang dianut keluarga dan lingkungan, menghargai perbedaan budaya dan perbedaan pendapat, dan yang lebih utama adalah menggunakan pengetahuan. Tujuan pendidikan umum sebagaimana di kemukakan Cohen dan Arthur M, *...are to help students think critically, develop values, understand traditions, respect diverse cultures and opinions, and most important, put that knowledge to use.* (Supriadi dan Mulyana:1996:43). Sejalan dengan pendapat Cohen dan Arthur, dalam Djahiri (2004:1) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan umum adalah, *Aids students in developing intellectual curiosity, strengthened ability to think, dan a deeper sense of aesthetic appreciation, in essence, aims to cultivate a knowledgeable, informed, literate humanbeing.*

Menyimak dari tujuan-tujuan Pendidikan Umum di atas, dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan umum anak didik dibantu mempersiapkan kehidupannya. Baik kehidupannya sebagai manusia pribadi, kehidupannya sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Untuk itu Pendidikan umum sebagai *general education* perlu dilaksanakan untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi kehidupan masa depan. Pendidikan umum bagi anak didik, perlu dilaksanakan, agar siswa pandai mengungkapkan pikirannya dan mendapatkan keluasan kemampuan intelektual dan kepandaian beraneka ragam, memiliki pertimbangan yang kritis, memiliki kepekaan moral, kesadaran sosial dan kesadaran era mereka, kesadaran terhadap perbedaan budaya, dan pengalaman dan proses-proses pemahaman yang didapat dari belajar secara kontinyu dengan pemanfaatan pengetahuan.

(<http://www.pitstate.Edu/admin/upaa/getf/>: 2004:1)

Pendidikan Umum memfokuskan pada persiapan bagi anak didik agar mampu menghadapi kehidupannya. Pelaksanaan pendidikannya di arahkan pada kebutuhan, kepentingan, atau aktivitas-aktivitas individual, atau pada problem-problem kehidupan di masyarakatnya. Perhatian pendidikan umum bagi kepentingan masa depan anak didik, sebagaimana diungkapkan oleh McConnell (Henry:1952:11), *general education is concerned first with the learner as human being, the curriculum of general education is organized around the needs, interests, or activities of individual, or around the problems of modern life.* Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan umum adalah memberdayakan manusia sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Pendidikan ini bermaksud menjadikan seseorang sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan dalam berpikir, merasa (kata hati) dan bertindak. Tujuan ini juga dikemukakan oleh Wolfgang Klafki (Hand & Bidna:1970) *“general education is the education of the development of human power-the comprehensive education of man, the education of head, heart, and hand-genera...”* (Sumaatmadja:2002:112). Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengembangkan kemampuan manusia, yaitu manusia terdidik seutuhnya yang terdidik pemikirannya, kalbunya, dan keterampilannya. Oleh karenanya, Pendidikan umum perlu diberikan pada semua anak didik, dan di semua lingkungan pendidikan.

Pendidikan umum pada hakikatnya terdapat pada setiap jalur pendidikan. Baik pada jalur pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan umum yang diberikan pada setiap jalur ini pada prinsipnya merupakan suatu proses menciptakan makna-makna yang esensial. Phenix dalam *Realms of Meaning* (1964:5), mengungkapkan "General education is the process of engendering essential meanings". Pendidikan umum membimbing pemenuhan kehidupan, yaitu kehidupan yang bermakna kemanusiaan. Sehubungan dengan pernyataan ini, Pendidikan Umum dinyatakan sebagai; *that which prepares the young for the common life of their time and their kind... it is the unifying element of culture. It prepares the student for a full and satisfying life as a member of family, as a worker, as a citizen-an integrated and purposeful human being.* (McConnell dalam Henry:1952:4).

Pendidikan umum mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan umum sehari-hari dan kehidupan yang baik sebagai elemen kesatuan budaya. Mempersiapkan anak didik untuk memenuhi keperluan hidup, apakah ia sebagai anggota keluarga, pekerja, warga masyarakat, dengan tujuan anak didik itu menjadi sosok manusia utuh yang penuh dengan makna kemanusiaan. Dari pengertian ini, maka pendidikan umum bertugas dan bertanggung jawab menamakan nilai-nilai yang bermakna kemanusiaan dalam diri anak didik, supaya mereka dapat memenuhi keperluan hidup di masyarakat sebagai manusia utuh. Tugas dan tanggung jawab pendidikan umum dapat dikatakan bertanggung jawab mengembangkan peserta didik dalam lingkup skala yang luas, baik dalam kehidupan emosional, sosial dan moral dengan cara yang terintegrasi.

Tugas mengembangkan kehidupan emosional, sosial dan moral ini secara tersurat dan tersirat sebagai tugas semua lembaga pendidikan, baik di sekolah, masyarakat maupun di keluarga. Pendidikan umum yang sasarnya semua orang dan bertujuan menjadikan manusia terdidik yang utuh, pada pelaksanaannya akan bermuatan nilai-nilai kemanusiaan. Disamping itu Pendidikan umum yang dimaksud adalah pembinaan dan personalisasi nilai-nilai dalam rangka membantu anak didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta memenuhinya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan ini merupakan proses bantuan pada anak dalam penyediaan diri dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaannya, anak didik dibimbing untuk mampu menyesuaikan perilakunya dengan perilaku kehidupan sosial secara umum. Baik dalam kehidupan personal, interpersonal, maupun dalam kehidupan keagamaan. Di mana dalam bimbingan dan pembiasaan terhadap nilai-nilai, anak didik perasaan-perasaannya dan emosi-emosinya. Kegiatan itu merupakan pelatihan terhadap kata hati, agar berkembangnya perasaan-perasaan dan emosi-emosi yang benar. Seperti yang diungkapkan oleh Seetharam (2004); ... *is essentially a matter of education the feelings and emotions. It is the training of the heart and consists in developing the right feelings and emotions.* Pendidikan yang membina jati diri anak didik secara esensi adalah persoalan pendidikan perasaan-perasaan dan emosi-emosi. Pendidikan ini merupakan pelatihan kata hati dan dilakukan dalam pengembangan perasaan-perasaan dan emosi-emosi yang benar. Dari pengertian ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan umum merupakan bantuan pembinaan dan pengembangan kata hati dan emosi sehingga individu mempunyai perilaku yang baik dan pantas. Melalui pendidikan ini dimaksudkan agar

dalam memenuhi kepuasan hidup, anak dapat berinteraksi secara harmonis dengan sesamanya dalam masyarakat majemuk dan menjadi manusia terdidik secara utuh.

2. Pendidikan Umum Dalam Pembentukan Kepribadian

Peran sekolah dalam membina kepribadian sangat besar. Disamping orang tua, para guru memiliki banyak pengaruh pada perkembangan kepribadian dibandingkan dengan kelompok lain. Hubungan guru-anak didik memiliki pengaruh yang besar pada tahun-tahun awal sekolah ketika para guru memainkan peranan pengganti orang tua selama anak berada jauh dari rumah. Ada sejumlah alasan mengapa institusi pendidikan memainkan suatu peranan signifikan pada perkembangan kepribadian karena; 1) semua anak umumnya sekolah, 2) pengaruh sekolah terjadi pada awal kehidupan ketika konsep diri sedang terbentuk, 3) anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah, 4) sekolah memberikan satu-satunya kesempatan nyata pada anak-anak untuk maju dalam kehidupan dan sekolah akan mempengaruhi kepribadian dengan memberi mereka suatu kesempatan untuk menjadi "sukses" yang merupakan perangkat ego, 5) sekolah memberikan kesempatan nyata pertama pada seseorang untuk menilai dirinya sendiri dan kemampuannya secara realistis, yang bebas dari bantuan atau intervensi orang tua. Dengan kata lain pengaruh sekolah dalam pembentukan kepribadian anak sangat penting. Kepribadian anak sebagian besar menentukan penyesuaiannya dengan sekolah dan penyesuaiannya dengan sekolah sangat mempengaruhi konsep dirinya.

Pengalaman-pengalaman yang didapat anak di sekolah akan berpengaruh terhadap sikap anak pada iklim emosionalnya. Melalui pembelajaran di kelas secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kepribadian anak. Secara langsung bidang studi mempengaruhi pola seseorang dalam merespon situasi dan karakteristik situasi itu, pandangan yang berbeda terhadap materi pelajaran dan bidang kehidupan. Secara tidak langsung pengaruh materi pelajaran mempengaruhi kepribadian melalui efek yang dibawa pelajaran pada penyesuaian diri dan cara menilai diri sendiri serta cara orang lain menilai dirinya. Faktor lain yang juga ikut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa adalah hakekat dari pelajaran itu, metoda pengajaran, penguasaan pelajaran, usaha yang dicurahkan anak dalam menguasai pelajaran itu, kebermaknaan pelajaran yang didapat oleh anak, dan lain sebagainya.

Pendidikan umum di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui setiap pengajaran yang diberikan pada anak didik dalam proses belajarnya sehari-hari. Sesuai dengan tujuan khusus pendidikan umum yaitu; untuk membantu anak didik mencapai pendidikan yang lebih baik dan membentuk kepribadian yang seutuhnya dan warga negara yang baik. Artinya pendidikan umum di negara kita dimaksudkan untuk membentuk manusia Indonesia yang utuh (integritas) yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, sekaligus bermartabat dan manusia Indonesia yang terdidik. Dengan demikian anak diharapkan mampu menjadi warga negara yang baik, (baik sebagai warga di lingkungan lokal, nasional, regional, dan global) serta memiliki kesadaran yang tinggi sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pendidikan umum, yaitu manusia yang integritas (utuh) sebagaimana juga tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Kepribadian yang integritas tersebut adalah manusia yang seimbang perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Pengembangan kognitif yang obyektif, logis dan kritis. Jika kemampuan ini dikembangkan maka anak didik, juga akan menjadi manusia melek sains dan dapat mengaplikasikan nalar saintis dalam menyikapi kehidupan di masyarakat. Dengan kemampuan berpikir kritis, anak didik tidak mudah terpengaruh terhadap nilai-nilai negatif yang dibawa oleh kemajuan teknologi dan perkembangan budaya.

Melalui penalaran ilmiah, anak didik akan memiliki pemikiran yang obyektif terhadap fenomena-fenomena kehidupan yang mereka hadapi. Mereka akan menjadi individu yang memiliki ketegaran, rasa percaya diri yang kuat, mampu menilai baik dan buruk, benar dan salah secara logis, obyektif dan jujur. Dengan kemampuan nalar saintis, sebelum mengambil keputusan apakah akan mengadopsi perilaku A atau B untuk menjadi perilakunya, terlebih dahulu ia akan mengkaji dan memikirkan dari segala segi secara logis, obyektif, kritis, sesuai dengan taraf perkembangan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan kepercayaan yang ia miliki.

Bila anak didik sudah terbiasa berpikir ilmiah, baik dengan cara nalar deduktif atau pun induktif, maka ia akan mampu memprediksi peluang-peluang yang akan terjadi dalam hidupnya. Dengan demikian ia akan lebih mampu mempersiapkan diri atau mencari dan mendapatkan inspirasi terhadap kemungkinan-kemungkinan tersebut. Kemampuan nalar ilmiah, juga membuat anak didik mampu memahami dan memanfaatkan simbol-simbol bagi kehidupannya, memiliki kemampuan berhitung, berinteraksi dengan sesama secara nalar. Melalui kemampuan-kemampuan ini akan membuat generasi muda yang tidak mudah terombang ambing oleh arus dan tidak akan menjadi sasaran obyek kepentingan-kepentingan yang akan merusak.

3. Pentingnya Pendidikan Umum

Saat ini kita berhadapan dengan tantangan-tantangan kehidupan baik sebagai pribadi maupun sebagai suatu masyarakat dan bangsa. Tantangan-tantangan tersebut bukan hanya tantangan masa kini tetapi juga bagi masa depan bangsa dan negara. Tantangan utama yang kita hadapi adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala implikasi dan akibat sampingannya. Kenyataan membuktikan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan perubahan kondisi masyarakat. Perubahan tersebut terjadi disegala bidang kehidupan Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, dan Hankam. Perkembangan dan perubahan ini dapat menggoyahkan falsafah, ideologi, agama, dan nilai-nilai luhur bangsa yang pada ujung berdampak pada karakter dan kepribadian bangsa.

Memang dalam membangun masyarakat Indonesia yang modern kita bukan hanya menyerap masuknya ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Akan tetapi terbawa masuk juga nilai-nilai sosial-budaya, ekonomi, dan politik yang berasal dari kebudayaan lain. Oleh karena itulah salah satu persoalan pokok bangsa kita adalah bagaimana kita memelihara nilai-nilai budaya yang kita anggap luhur yang menjadi kepribadian dan jiwa kita sendiri, kemudian meneruskannya kepada generasi muda dengan segala proses penyesuaian menuju masyarakat modern abad milenium.

47 *Puspa Djuwita, Pendidikan Umum Sebagai Wahana Pembentukan Warga Negara Yang Memiliki Identitas Nasional.*

Dalam proses penyesuaian ini keadaan masyarakat pada umumnya rawan, karena nilai-nilai lama mulai ditinggalkan. Sedangkan nilai-nilai baru yang kita perlukan untuk membangun masyarakat modern belum melembaga secara mantap. Disinilah pentingnya pendidikan umum melakukan perannya sebagai wahana membentuk kepribadian anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita. Melalui pendidikan umum baik ia bersifat sebagai sekolah umum maupun sebagai program pendidikan, pada anak didik nilai-nilai universal yang tidak bertentangan dengan nilai budaya Indonesia yang kita perlukan untuk membangun masyarakat Indonesia yang maju dengan tetap dijiwai oleh jiwa Indonesia. yang kalau boleh meminjam istilah orang bijak "belajar secara Barat dengan jiwa Indonesia".

C. PENUTUP

Pendidikan umum merupakan suatu pemberian pengalaman belajar dan pembinaan yang harus diberikan pada semua anak didik/peserta didik dengan menghadapkan anak didik pada masalah-masalah pribadi dan sosial, memiliki kemampuan berpikir objektif, kritis, dan terbuka memiliki berbagai jenis nilai-nilai hidup, menjadi manusia yang sadar akan dirinya sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pembinaan dan pemberian pengalaman-pengalaman itu dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka agar dapat hidup dalam lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, M. (2003). What Is Liberal Education. (Online). Tersedia : <file:///C:/My Documents/What Is Liberal Education.htm>. [22 Juni 2004]

Alisjahbana, S. T. (1974). *Values as Integrating Forces in Personality, Society and Culture*. Kuala Lumpur : University of Malaya Press

Chrucky, A. (2003). The Aim Of Liberal Education. (Online). Tersedia:<file:///C:/My Documents/What Is Lib.../The Aim of Liberal Education.ht>. (22 Juni 2004).

Cohen, A.M. (1993). General Education in Community Colleges. (Online). Tersedia: <http://www.ed.gov/database/ERIC Digest/Ed362253.htm> (27 Oktober 2000).

Djahiri, A.K. (2005). "Esensi Nilai Moral PKN/PAI Di Era Globalisme/Superdeveloped IPTEK".

Makalah seminar dan Temu Wicara Pendidikan Umum/Nilai Dalam Era Globalisme
Henry, N. B. (1952). *The Fifty-First Yearbook. Of The National Society For The Study of Education. Part I General Education*. Chicago: The University of Chicago Press.

Hurlock, E. B. (1986). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company LTD.

Seetharam, A.R. (2004). Concept and Objectives of Value Education. (Online). Tersedia : <file:///J:\objective.htm>. (22 juni 2004).

Sumaatmadja, N. (2002). *Pendidikan Pemanusiaan Manusiawi*. Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, N. (2000). *Manusia Dalam Konteks social Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, D., Mulyana, R. (Compiled). (1996). *Multicultural Education. What do the Theory and Research Say?*. Bandung-Indonesia: IKIP Bandung.

University Senate. (2003). General Education Guidelines. (Online). Tersedia: <http://Senate.Uconn.Edu/geocdocument.dtm>. (24 Juni 2004). University Faculty Senate. (2004). General Education. (Online). Tersedia: <http://www.pittstate.Edu/admn/upaa/getf/>. (24 Juni 2004).

Winecoff, H.L., (1988). "General Education at the University Level". Working Paper on Seminar of General education Department, Program S2 PPS IKIP, Bandung.
Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

DAFTAR PUSTAKA

Abder, M. (2003). What is Liberal Education. (Online). Tersedia : <file:///C:/M/Documente/What is Liberal Education.htm>. (23 Juni 2004)

Aljairdani, S. T. (1974). Values as Integrating Forces in Personality. Society and Culture. Kuala Lumpur : University of Malaysia Press
Churchy, A. (2003). The Aim Of Liberal Education. (Online). Tersedia: <file:///C:/M/Documente/What is lib.../The Aim of Liberal Education.htm>. (22 Juni 2004)

Cohen, A.M. (1993). General Education in Community Colleges. (Online). Tersedia: <http://www.ed.gov/databases/ERIC/Digest/Ed362253.htm> (27 Oktober 2000)

Djahir, A.K. (2002). "Essensi Nilai Moral PKMPAL Di Era Globalisme Superdeveloped IPEK"

Makalah seminar dan Temu Wicara Pendidikan Umum/Nilai Dalam Era Globalisme Henry, N. B. (1952). *The First Tenbook Of The National Society For The Study of Education Part I General Education*. Chicago: The University of Chicago Press.

Hurlock, E. B. (1986). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company LTD.